

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS INTERAKTIF TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SAMARINDA

Destiana Alfiani Husna¹, Muhamad Sopyan², Sainal A.³, Norhidayat⁴
destiana065@gmail.com¹, muhamad.sopyan@fkip.unmul.ac.id², sainal@fkip.unmul.ac.id³,
norhidayat@fkip.unmul.ac.id⁴
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa masa lalu. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, seperti pembelajaran yang cenderung monoton, metode pengajaran yang kurang bervariasi dan berpusat pada guru, serta rendahnya keaktifan siswa, yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif terhadap pemahaman siswa kelas X pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran infografis interaktif dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket. Analisis data dilakukan dengan uji linearitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $4,898 > 2,101$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,756$ berada pada kategori kuat, yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara penggunaan media pembelajaran infografis interaktif dengan pemahaman siswa. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,571$ menunjukkan bahwa sebesar $57,1\%$ variasi pemahaman siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif, sedangkan sebesar $42,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Infografis Interaktif, Pemahaman Siswa.

ABSTRACT

History learning plays an important role in improving students' understanding of past events. However, several obstacles are still encountered in the learning process, such as monotonous learning, less varied and teacher-centered teaching methods, and low student activity, which impacts students' low understanding in history learning. This study aims to determine the effect of the use of interactive infographic learning media on the understanding of class X students in history learning at SMA Negeri 1 Samarinda. This study uses a quantitative approach with an experimental method involving two classes, namely the experimental class that uses interactive infographic learning media and the control class that uses conventional learning. Data collection techniques are carried out through questionnaire instruments. Data analysis is carried out by linearity testing. Hypothesis testing in this study uses simple linear regression tests, correlation coefficient tests and determination coefficient tests. The results show that the use of interactive infographic learning media has a significant influence on student understanding. This is evidenced by the calculated t value of $4.898 > 2.101$, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. In addition, the correlation coefficient (R) value of 0.756 is in the strong category, which indicates a close relationship between the use of interactive infographic learning media and student understanding. Furthermore, the determination coefficient (R Square) value of 0.571 indicates that 57.1% of the variation in student understanding can be explained by the use of interactive infographic learning media, while 42.9% is influenced by other

factors outside the research variables.

Keywords: *Learning Media, Interactive Infographics, Student Understanding.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk menciptakan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Aunurrahman (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terencana sehingga siswa mengalami perkembangan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Proses ini tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara guru, siswa, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memiliki tujuan yang jelas dan metode yang tepat agar proses belajar berlangsung terarah, menarik, dan menghasilkan perubahan positif pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa.

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan proses pembelajaran yang berjalan monoton dan bersifat satu arah. Problematika ini juga ditunjukkan dalam penelitian Santosa (2017) yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang terlalu didominasi ceramah dapat mengakibatkan siswa kurang memperhatikan, melakukan aktivitas lain, atau bahkan kehilangan minat belajar. Kondisi serupa juga tampak pada pembelajaran sejarah, yang pada banyak kasus masih terjebak dalam pola pengajaran yang kurang melibatkan partisipasi siswa.

Situasi tersebut terlihat pula pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Samarinda. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi sejarah secara mendalam, yang terlihat dari minimnya pertanyaan, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta kurangnya antusiasme saat guru menjelaskan materi. Proses pembelajaran didominasi metode ceramah yang panjang dan penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas, sehingga materi sejarah terasa membosankan dan sulit dipahami. Keterbatasan interaksi dan variasi pembelajaran ini berdampak pada rendahnya pemahaman mendalam siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang monoton kerap muncul karena kurangnya variasi metode pengajaran. Susanti dkk. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan metode ceramah secara terus-menerus dapat menghambat partisipasi aktif siswa, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka kurang berkembang. Ketika siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif, mereka cenderung hanya menghafal informasi tanpa benar-benar memahami konsep secara menyeluruh. Keadaan ini bertentangan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir holistik dan keterampilan pemecahan masalah.

Selain metode, media pembelajaran juga memegang peran penting dalam mencegah pembelajaran yang monoton. Sihombing dkk. (2023) menemukan bahwa masih banyak guru yang belum optimal memanfaatkan media secara kreatif dalam pembelajaran. Padahal, Depdikbud (1992:79) dalam Nurfadhillah dkk. (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar, mengurangi verbalisme, menumbuhkan nalar yang teratur dan sistematis, serta membantu siswa memahami konsep baru. Media juga membantu menyingkat waktu penyampaian materi, terutama jika materi tersebut dianggap abstrak atau asing bagi siswa.

Kebutuhan penggunaan media semakin penting dalam pembelajaran sejarah, karena materi yang bersifat informatif dan cenderung hafalan sering membuat siswa pasif dan cepat merasa jenuh (Nasution & Arfan Diansyah, 2020). Oleh sebab itu, dibutuhkan media yang mampu menyampaikan materi sejarah secara lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Salah satu media yang dapat digunakan adalah infografis.

Media infografis merupakan penyajian informasi melalui visual yang memadukan data, teks, grafik, dan ilustrasi secara menarik sehingga informasi menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami (Susetyo dkk., 2015). Penggunaan infografis dapat memberikan stimulasi visual yang meningkatkan minat belajar dan membantu guru maupun siswa dalam menyampaikan serta memahami materi (Miftah dkk., 2016). Infografis sendiri terdiri atas tiga jenis utama, yaitu infografis statis, infografis animasi, dan infografis interaktif yang memungkinkan pengguna melakukan interaksi secara langsung melalui elemen-elemen tertentu.

Di antara ketiga jenis infografis tersebut, infografis interaktif dinilai paling potensial untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah karena mampu mengatasi kejenuhan siswa, mendorong partisipasi aktif, dan membantu meningkatkan pemahaman konsep melalui visualisasi yang lebih hidup dan responsif. Hal ini didukung oleh penelitian Putri, Afni Rahamania, dan Hera Astuti (2023) yang menunjukkan bahwa infografis interaktif dibutuhkan sebagai inovasi media pembelajaran sejarah agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis kebutuhan media pembelajaran dan belum mengkaji pengaruh penggunaan infografis interaktif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan infografis interaktif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Samarinda juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Samarinda.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian dengan menggunakan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengukuran yang objektif, penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena, sehingga penelitian ini sering digunakan untuk mempelajari hubungan antarvariabel, mengukur frekuensi, atau menentukan pola dalam populasi tertentu (Waruwu dkk, 2025). Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh media infografis interaktif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan dalam angket yang disebarkan kepada siswa telah valid atau tidak dan telah mampu mengukur variabel yang diteliti. Jika valid maka angket dapat digunakan untuk uji selanjutnya, dan jika tidak maka angket tidak dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya. Dalam uji validitas ini terdapat 40 butir pernyataan dalam angket. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel pada penelitian ini adalah sebesar 0,361 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan Variabel X	r hitung	r tabel	Keterangan
V1	0,550	0,361	Valid
V2	0,431	0,361	Valid
V3	0,390	0,361	Valid
V4	0,433	0,361	Valid
V5	0,747	0,361	Valid
V6	0,639	0,361	Valid
V7	0,675	0,361	Valid
V8	0,754	0,361	Valid
V9	0,481	0,361	Valid
V10	0,757	0,361	Valid
V11	0,632	0,361	Valid
V12	0,759	0,361	Valid
V13	0,544	0,361	Valid
V14	0,714	0,361	Valid
V15	0,566	0,361	Valid
V16	0,568	0,361	Valid
V17	0,377	0,361	Valid
V18	0,585	0,361	Valid
V19	0,377	0,361	Valid
V20	0,636	0,361	Valid
Item Pernyataan Variabel Y	r hitung	r tabel	Keterangan
V21	0,699	0,361	Valid
V22	0,668	0,361	Valid
V23	0,516	0,361	Valid
V24	0,648	0,361	Valid
V25	0,736	0,361	Valid
V26	0,689	0,361	Valid
V27	0,595	0,361	Valid
V28	0,604	0,361	Valid
V29	0,644	0,361	Valid
V30	0,730	0,361	Valid
V31	0,581	0,361	Valid
V32	0,639	0,361	Valid
V33	0,641	0,361	Valid
V34	0,556	0,361	Valid
V35	0,734	0,361	Valid
V36	0,619	0,361	Valid
V37	0,682	0,361	Valid
V38	0,753	0,361	Valid
V39	0,784	0,361	Valid
V40	0,687	0,361	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk Uji Validitas Variabel X (Media Pembelajaran Infografis Interaktif) diperoleh bahwa seluruh nilai r hitung pada masing-masing item lebih besar r tabel dengan niali r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun untuk Uji Validitas Variabel Y (Pemahaman Siswa)

menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan juga memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Oleh karena itu, seluruh item pada variabel Y juga dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian apabila pengukuran dilakukan secara berulang menggunakan angket yang sama, serta untuk memastikan apakah data yang diperoleh telah memenuhi kriteria reliabel atau belum. Syarat instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen reliabel, maka data dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Sebaliknya, jika instrumen dinyatakan tidak reliabel, maka data tersebut tidak dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics (Variabel X)		Reliability Statistics (Variabel Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,896	20	0,927	20

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada hasil uji reliabilitas variabel X (Media Pembelajaran Infografis Interaktif), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,896. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka instrumen pada variabel X dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel X memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik sehingga layak digunakan dalam penelitian. Adapun untuk hasil uji reliabilitas variabel Y (Pemahaman Siswa), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,927 yang nilai tersebut juga lebih besar dari 0,60 maka instrumen pada variabel Y juga dinyatakan reliabel. Sehingga seluruh item pernyataan pada variabel Y memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Adapun untuk deskripsi data skor angket yang telah diperoleh dari siswa di dalam penelitian ini disajikan melalui kelas interval, frekuensi, serta presentasi kelas eksperimen $X-3$ sebanyak 20 siswa dan kelas kontrol $X-7$ sebanyak 20 siswa. Berikut adalah data angket kelas eksperimen dan kelas kontrol:

1. Data Angket Kelas Eksperimen

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik simple random sampling. Pengambilan sampel dilakukan dari populasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Samarinda. Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas $X-3$ dengan jumlah 20 siswa yang mengisi angket penelitian. Angket yang telah diisi kemudian diberi skor sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan, lalu dilakukan proses tabulasi data. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh skor terendah sebesar 98 dan skor tertinggi sebesar 160. Uraian data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi di Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi	Presentasi
98-109	3	15 %
110-121	4	20 %
122-133	4	20 %
134-145	4	20 %
146-160	5	25 %
Total	20	100 %
Rata-Rata	130,95	
Skor Tertinggi	160	
Skor Terendah	98	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pada kelas eksperimen untuk skor terendah adalah 98 dan skor tertinggi adalah 160. Distribusi terendah ada pada interval kelas 98-109 yaitu sebanyak 3 responden dengan presentase 15%. Sedangkan untuk distribusi tertinggi ada pada interval 146-160 sebanyak 5 responden dengan presentase 25%.

2. Data Angket Kelas Kontrol

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik simple random sampling. Pengambilan sampel dilakukan dari populasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Samarinda. Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas X-7 dengan jumlah 20 siswa yang mengisi angket penelitian. Angket yang telah diisi kemudian diberi skor sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan, lalu dilakukan proses tabulasi data. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh skor terendah sebesar 113 dan skor tertinggi sebesar 143. Uraian data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi di Kelas Kontrol

Interval Kelas	Frekuensi	Presentasi
113-118	4	20 %
119-124	9	45 %
125-130	2	10 %
131-136	2	10 %
137-143	3	15 %
Total	20	100 %
Rata-Rata	124,4	
Skor Tertinggi	143	
Skor Terendah	113	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pada kelas eksperimen untuk skor terendah adalah 113 dan skor tertinggi adalah 143. Distribusi terendah ada pada interval kelas 125-130 dan 131-136 yaitu sebanyak 2 responden dengan presentase 10%. Sedangkan untuk distribusi tertinggi ada pada interval 119-124 sebanyak 9 responden dengan presentase 45%.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data melalui Uji Linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi linier, sehingga dapat dipastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan data penelitian. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deviation from linearity

menggunakan bantuan program SPSS. Hasil dari pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y	Between Groups	(Combined)	2884,950	12	240,413	6,114	0,012
		Linearity	1805,593	1	1805,593	45,919	0,000
x	Within Groups	Deviation from Linearity	1079,357	11	98,123	2,495	0,117
		Total	275,250	7	39,321		
			3160,200	19			

Kriteria dalam pengujian linearitas menunjukkan bahwa data dinyatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan tidak linier. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,177, yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam kelas eksperimen, media pembelajaran memiliki hubungan linier dengan pemahaman siswa. Untuk hasil pengujian linearitas lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 116.

Uji Hipotesis

Proses pembelajaran sebelum penggunaan media infografis interaktif cenderung bersifat monoton dan satu arah, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah serta materi sejarah yang dipelajari terasa kurang menarik dan sulit dipahami. Setelah penerapan media pembelajaran infografis interaktif, terlihat adanya perubahan suasana belajar yang lebih variatif dan interaktif. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang disajikan secara visual, ringkas, dan sistematis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, diketahui bahwa data memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengukur pengaruh media pembelajaran infografis interaktif terhadap pemahaman siswa. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Samarinda. Penjelasan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (media pembelajaran infografis interaktif) terhadap variabel terikat (pemahaman siswa). Adapun uji regresi sederhana dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Regresi Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-14,926	15,966		-0,935	0,362
	x	1,137	0,232	0,756	4,898	0,000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.6, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,898. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, yaitu jika nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Di dalam penelitian ini nilai t tabel nya adalah 2,101. Karena nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4,898 > 2,101 maka Ho ditolak dan Ha diterima, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran infografis interaktif terhadap pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis interaktif memiliki peran dalam membantu pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah. Untuk hasil pengujian regresi sederhana lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 113.

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dalam suatu penelitian. Melalui nilai koefisien ini, peneliti dapat melihat apakah hubungan yang terjadi bersifat kuat atau lemah, serta searah (positif) atau berlawanan arah (negatif). Selain itu, koefisien korelasi juga membantu dalam mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dengan demikian, hasil analisis korelasi dapat menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai keterkaitan antar variabel yang diteliti. Uji koefisien korealsi di uji dengan bantuan SPSS.

Tabel 7 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	0,571	0,548	8,675

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Hasil pengujian analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.7, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,756. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y berada dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara penggunaan media pembelajaran infografis interaktif dengan tingkat pemahaman siswa yang didasarkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman 37. Dengan demikian, semakin baik penggunaan media pembelajaran infografis interaktif, maka pemahaman siswa cenderung mengalami peningkatan. Untuk hasil pengujian koefisien korelasi lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 116.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai ini menunjukkan proporsi kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model penelitian. Dengan demikian, koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai sejauh mana perubahan pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, serta menunjukkan adanya pengaruh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai R Square sebesar 0,571 yang kemudian dikali 100%. Hal ini berarti bahwa sebesar 57,1% variasi pemahaman siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif. Sementara itu, sebesar 42,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Adapun faktor lain yang dapat memengaruhi pemahaman siswa antara lain motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Faktor-faktor tersebut turut berperan dalam menentukan tingkat pemahaman siswa, sehingga tidak seluruhnya dapat dijelaskan hanya oleh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif. Adapun untuk hasil pengujian koefisien determinasi lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 116.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samarinda mengenai pengaruh media pembelajaran infografis interaktif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X tahun pelajaran 2025–2026, diperoleh data dari penyebaran angket pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran infografis interaktif, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Berdasarkan perlakuan tersebut, diperoleh data yang kemudian dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif terhadap pemahaman siswa.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga minggu. Dalam prosesnya, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, siswa terlebih dahulu diberikan arahan oleh guru mata pelajaran sejarah bahwa kegiatan pembelajaran sementara akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Media yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan di sekolah tersebut.

Guru mata pelajaran memberikan penjelasan kepada siswa untuk tetap melanjutkan materi yang sedang dipelajari pada saat itu. Dalam pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Samarinda, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara keseluruhan karena sakit, izin, maupun dispensasi kegiatan sekolah. Hal tersebut mengakibatkan jumlah responden yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian menjadi terbatas serta memengaruhi kelengkapan pengisian angket pada tahap pre-test dan post-test.

Selain faktor kehadiran, kendala lain yang ditemui adalah masih adanya siswa yang tidak membawa telepon genggam saat pembelajaran berlangsung, sehingga media infografis interaktif tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh siswa di kelas eksperimen. Mengingat media yang digunakan berbasis digital dan memerlukan perangkat pendukung, kondisi ini menyebabkan pelaksanaan perlakuan belum berjalan secara maksimal.

Kendala-kendala tersebut secara tidak langsung turut memengaruhi hasil penelitian, terutama dalam hal pemerataan perlakuan dan konsistensi partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Variasi tingkat kehadiran dan kesiapan sarana belajar memungkinkan terjadinya perbedaan pengalaman belajar antar siswa, yang pada akhirnya dapat berdampak pada hasil pemahaman yang diperoleh. Meskipun demikian, penelitian tetap dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dirancang, dan data yang terkumpul dianalisis secara objektif untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh media

pembelajaran infografis interaktif terhadap pemahaman siswa.

Pengujian angket dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen (X-3) dan kelas kontrol (X-7). Masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa. Perbandingan hasil penskoran angket menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 130,95, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 124,4. Secara deskriptif, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai antara kedua kelas. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, perbedaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah dengan tingkat hubungan yang tergolong kuat berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi dan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan media infografis interaktif menunjukkan tingkat ketertarikan dan partisipasi yang lebih tinggi, serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Hasil ini sejalan dengan temuan Putri dan Astuti (2023: 7) yang menyatakan bahwa rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran sejarah disebabkan oleh penggunaan media yang kurang menarik dan kurang interaktif sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi terbatas. Dengan demikian, penerapan infografis interaktif dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis interaktif mampu membantu siswa memahami materi sejarah dengan lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan teori pemahaman menurut Bloom yang menyatakan bahwa pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal materi tetapi juga kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh. Dalam pembelajaran menggunakan infografis interaktif, siswa lebih mudah memahami hubungan antarperistiwa sejarah melalui penyajian visual yang menarik dan sistematis sehingga materi dapat dipahami secara lebih jelas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menjelaskan bahwa pemahaman terbentuk melalui interaksi aktif siswa dengan pengalaman belajarnya. Penggunaan media infografis interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga membantu siswa membangun pemahamannya sendiri terhadap materi sejarah yang dipelajari.

Penerapan media pembelajaran infografis interaktif dalam proses pembelajaran sejarah memberikan pengalaman belajar yang lebih inovatif bagi siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan. Penggunaan media ini mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi serta lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, karakteristik infografis yang bersifat visual dan interaktif turut membantu siswa dalam menangkap konsep secara lebih jelas, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, komunikatif, dan menarik minat belajar siswa.

Sebaliknya, apabila guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang inovatif, suasana kelas cenderung monoton dan kurang menarik. Pembelajaran yang berlangsung secara satu arah, di mana guru lebih dominan sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif, dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang fokus. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi guru dalam memilih media dan metode pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media pembelajaran infografis interaktif terhadap pemahaman siswa yang didasarkan pada nilai t hitung sebesar $4,898 > 2,101$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini juga diperkuat dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,756$ yang berada pada kategori kuat, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara penggunaan media pembelajaran infografis interaktif dengan pemahaman siswa.

Selanjutnya, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,571$, dapat diketahui bahwa sebesar $57,1\%$ variasi pemahaman siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif. Sementara itu, sebesar $42,9\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis interaktif memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pemahaman siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penggunaan media pembelajaran infografis interaktif, maka pemahaman siswa cenderung mengalami peningkatan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pemahaman siswa sejalan dengan pendapat Safitri dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti proses pembelajaran, minat belajar, serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pemahaman siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yakni :

1. Penggunaan media pembelajaran infografis interaktif dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Samarinda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linier sederhana yang memperoleh nilai t hitung sebesar $4,898 > 2,101$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,756$ menunjukkan bahwa hubungan antara media pembelajaran infografis interaktif dengan pemahaman siswa berada pada kategori kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,571$ mengindikasikan bahwa sebesar $57,1\%$ variasi pemahaman siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media pembelajaran infografis interaktif, sedangkan sisanya sebesar $42,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran infografis interaktif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Namun demikian, pemahaman siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran, melainkan juga oleh faktor lain seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal siswa, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Samarinda, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai masukan yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih serta mengembangkan media pembelajaran, khususnya media infografis interaktif dalam

pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, penggunaan media infografis interaktif dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan perangkat pembelajaran, agar penggunaan media digital dapat berjalan secara optimal dan merata bagi seluruh siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran infografis interaktif. Siswa juga diharapkan mampu menggunakan media tersebut secara optimal, seperti dengan memperhatikan informasi yang disajikan, memahami unsur visual, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar serta durasi penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memungkinkan terlihatnya pengaruh yang lebih signifikan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan desain penelitian yang lebih variatif atau mengombinasikan media infografis interaktif dengan strategi pembelajaran lainnya guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino Verelladevanka & Tri Indriawati. (2022). 4 Ruang Lingkup Sejarah dan Ciri-Cirinya. Kompas.com. Diakses pada 23 Mei 2025. Diakses dari https://www.kompas.com/stori/read/2022/10/06/140000579/4-ruang-lingkup-sejarah-dan-ciri-cirinya#google_vignette
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol.14 (1) : 15–25.
- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asra, D. dan R. (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Dirjendikti.
- Aunurrahman, 2010 *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Ayuwardani, Mellasanti. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada MataKuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*. Vol.1 (2) : 1-9.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell. John W. (2014). *Reseach Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Fawaid & Pancasari, penerjemah)*. Penerbit Pustaka Belajar.
- Dangu, Ardiana Sari dkk. (2022). Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950. *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.3 (2) : 4717-4721.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publish
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center.
- Ginanjjar, G. S., & Kusmawati, L. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.1 (2) : 262-271.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta:
- Jumardi & Silvi Mei Pradita. (2017). *Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat*.

- Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH. Vol.6 (2) : 1-11.
- Kartikasari, Intan Putri & Ofianto. (2024). Analisis Kebutuhan Media Infografis Interaktif Untuk Membantu Siswa Mengidentifikasi Keterampilan Berpikir Kausalitas dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.8(2) : 27507-27515.
- Magfiroh, L. M., Azzahro, N. S., dkk. (2025). Konstruktivisme Jean Piaget dan implikasinya terhadap pembelajaran kreatif serta inovatif dalam pendidikan di era digital. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol.1(1) : 34–48.
- Miftah, Muthiah Nurul dkk. (2016). Pola Literasi Visual Infografis Dalam Pembuatan Informasi Grafis (Infografis). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. Vol.4 (1) : 87-94.
- Nasution, Abd. Haris & Arfan Diansyah. (2020). Pengembangan Media Berbentuk Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah di Tingkat SMA. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNMED*. Vol.4 (3) : 261-266.
- Nisa, K., & Aryanti L.D. (2023). Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. 31-37.
- Nuraeni, Dini dkk. (2020). Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring Di Kelas IV B SDN Pintukisi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.5 (1) : 61-75.
- Nurfadhillah, Septy dkk. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Siswa Serta Memotivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Kohod III. *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol.3 (2) :260-271.
- Pagarra, Hamzah. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Permatasari, Devy dkk. (2022). Pengembangan Infografis Interaktif Peluang Mengoptimalkan Mathematical Student Engagment. *SenTri : Jurnal Riset Ilmiah*. Vol.1(2) : 366-370.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Putri, Afni Rahamania & Hera Astuti. (2023). Analisis kebutuhan Infografis Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Pada Materi Kerajaan Islam Untuk SMA. *Jurnal Kronologi*. Vol.5(4) : 1-10.
- Putri, Nadia Eka & Ria Fajrin Rizqy Ana, (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis berbasis Canva pada Siswa Kelas V Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia. *Jurnal Simki Postgraduate*. Vol.3 (2) : 177-185.
- Resilita dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 136 Palembang. *Jurnal Pendidikan Amarta*. Vol.3 (2) : 133-139.
- Rohim, Dhina Cahya. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol.6 (3).
- Romdona, Siti dkk. (2025). Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL : Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*. Vol. 3 (1) : 39-47.
- Safitri dkk. (2021). Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP : Two_Tier Test Analysis. *Jurnal Natural Science Educational Research*. Vol.4 (1). : 45-55.
- Salabila dkk. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. Vol.4 (2) : 100-110.
- Santosa, Yusuf Budi Prasetya. (2017). Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kota Depok. *Jurnal Candrasangkala*. Vol.3 (1) : 30-36.
- Sihombing, Hanissa Wandasari. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran. *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation*. Vol.1 (2) : 685-691.
- Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. . (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003– 1016.
- Sofwatillah dkk. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*. Vol.15 (2) : 79-91
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka

- Cipta.
- Susanti, Sani dkk. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Mononton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*. Vol.2 (2) : 86-93.
- Susetyo, Hendri Rahman., Bahruddin, Muh., &Windarti, Tantri. (2015). Efektifitas Infografis sebagai Pendukung Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas 5 SDN Kepatihan di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Art Nouveau*. 4(1).
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waruwu, Marinu dkk. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol.10 (1) : 917-932.
- Waruwu, Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.7 (1) : 2896-2910.
- Wicaksono, Satria Agung. (2024). Pengembangan Infografis Interaktif Tema Schule dengan Aplikasi Adobe XD Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jerman Fase F. *E-Journal Unesa*. Vol. 13 (2).
- Wulan, Ana Ratna. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol.6.
- Wulandari, Amelia Putri dkk. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*. Vol.5 (2) : 3928-3936.
- Yamalia, Ikke. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran. *Journal Vision Technology*. Vol.7 (1) : 53-60.